

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS XII-IPS-1 SMA NEGERI 1 BONDOWOSO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**NANIKMAH, S.Pd.  
SMA Negeri 1 Bondowoso**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran PKN yang dilihat dari sebagian hasil belajar siswa belum optimal yang disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Bondowoso. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Bondowoso sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal siswa yang tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 8 siswa atau 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 70,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 100% yang tuntas aktivitas belajarnya. Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil belajar siswa, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,75, pada siklus I menjadi 68,33, dan pada siklus II menjadi 73,75. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga meningkat, dimana pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 29,17%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 87,50%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : aktivitas; hasil belajar; kooperatif tipe jigsaw.

### **PENDAHULUAN**

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Bondowoso khususnya kelas XII-IPS-1 sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran PKN. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKN. Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran PKN kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. khususnya di SMA Negeri 1 Bondowoso perlu diupayakan suatu model strategi atau metode

pembelajaran yang lebih mudah seperti belajar kelompok (pembelajaran kooperatif).

Metode ini telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan. Anwar (2003: 11) mengatakan bahwa siswa yang belajar dalam bentuk kecil ternyata dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang belajar tradisional. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka salah satu strategis belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan berfikir secara analisis mempunyai rancangan penyelesaian serta mampu menyelesaikan masalah dalam kelompoknya, saling memberikan kesempatan kepada teman kelompok untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya, mengajar serta diajar

oleh sesama teman dan merupakan bagian yang penting dalam proses belajar yang merupakan sosialisasi yang berkeseluruhan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Mata pelajaran PKn kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. merupakan mata pelajaran hafalan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh menerima pelajaran.
3. Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso?”

### **Tujuan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso.

### **Kerangka Berpikir**

Hakekat pembelajaran PKn adalah belajar konsep. Untuk belajar PKn kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. diperlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajar-kannya. Hasil

belajar merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso masih banyak ditemukan masalah-masalah antara lain : masih rendahnya prestasi belajar siswa, masih rendahnya tingkat partisipasi siswa, masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep statika. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran statika, karena model ini merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Setting Penelitian**

1. Tempat Penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sebagai pengajar di sekolah tersebut.
2. Waktu Penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan September sampai dengan November 2019. Penjelasan secara terperinci tentang waktu penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jurnal Kegiatan Penelitian.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn adalah siswa kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Tes, adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan

atau kumpulan pertanyaan. Adapun tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes. Pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran. Sedangkan pos tes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode jigsaw. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk multiple choice (dapat dilihat pada lampiran).

2. Non Tes . a) Observasi, dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Sugiono, 2011:37). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* secara terperinci baik mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran. b) Dokumentasi, Sanusi (2009:146) menjelaskan bahwa dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada dalam dokumen, foto dan bahan statistik. Secara harfiah dokumen dapat diartikan catatan kejadian yang sudah lampau. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil kerja anak, foto-foto, video, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Arikunto, 2008: 206).

### **Teknik Analisa Data**

Tahap-tahap analisis data penelitian meliputi:

1. Validitas hipotesis dengan menggunakan teknik yang sesuai (saturasi, triangulasi, atau jika memang perlu uji statistik).
2. Interpretasi dengan acuan teori, menumbuhkan praktik, atau pendapat guru.
3. Tindakan untuk perbaikan lebih lanjut yang juga dimonitor dengan teknik penelitian kelas.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus

dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

### **Siklus I**

**a. Perencanaan.** Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. 2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran. 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu : a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan. b) Lembar tes akhir pembelajaran. 4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup. 5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai prestasi belajar dengan nilai minimal 70.

**b. Pelaksanaan.** Pelaksanaan PTK dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bondowoso di kelas XII-IPS-1 dengan mata pelajaran PKn kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diamati oleh teman sejawat yang bersedia mengamati proses pembelajaran. Tugas dari teman sejawat ini yaitu mengamati dan mencatat kekurangan yang ada selama proses pembelajaran dengan subyek penelitian siswa kelas XII-IPS-1 SMA Negeri 1 Bondowoso. Hasil pengamatan dari teman sejawat dicatat dalam lembar observasi.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah diperbaiki mulai dari apersepsi

hingga kegiatan akhir termasuk evaluasi dan refleksi.

### **c. Pengamatan/Observasi**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- 1) Tes evaluasi akhir pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan prestasi belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.
- 2) Lembar pengamatan saat pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Angket ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini, penulis bersama teman sejawat melakukan aktivitas terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya penulis bersama teman sejawat menggunakannya sebagai dasar bagi perbaikan pada siklus II.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I. 2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran. 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu: a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan. b) Lembar tes akhir

pembelajaran. 4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut: 1) Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok siswa, masing-masing kelompok heterogen terdiri dari siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas dengan tidak membedakan jenis kelaminnya. 3) Guru menjelaskan hal-hal yang bersangkutan dengan kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan siswa mengamatinya. 4) Guru memberi bimbingan atau memberikan contoh kepada siswa hal-hal yang berkaitan kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. dengan baik. 5) Masing-masing kelompok maju kedepan mendemonstrasikan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 6) Guru mengamati kegiatan siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. 7) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **c. Observasi**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: 1) Tes evaluasi akhir pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan prestasi belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan

kepada teman sejawat yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran. 2) Lembar pengamatan saat pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Angket ini diisi oleh teman sejawat dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh, hasil observasi dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini selanjutnya peneliti bersama teman sejawat digunakan sebagai dasar apakah penelitian dilanjutkan kepada tahap selanjutnya atau sampai pada siklus II.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam pembelajaran PKn, keterlibatan siswa dalam menemukan konsep sangat diperlukan, karena dengan dilibatkannya siswa dalam penemuan konsep, maka siswa akan lebih memahami konsep tersebut sehingga prestasi belajar meningkat. Jadi, layanan pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* sangat tepat karena layanan pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* adalah layanan metode belajar yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa belajar secara berkelompok. Siswa menggunakan kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, siswa saling memiliki ketergantungan yang positif, dan siswa secara individu memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar. Jadi dengan layanan pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan pemahaman tentang materi yang dipelajarinya sehingga prestasi belajar meningkat.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso banyak masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan proses pembelajaran PKn hanya mentransfer konsep-konsep yang termuat dalam buku teks. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kebanyakan proses pembelajaran PKn masih berpusat pada guru dan kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui metode diskusi. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa belum pernah diajarkan untuk berpikir kritis dan mayoritas siswa masih rendah kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan diskusi perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami masalah-masalah PKn yang begitu banyak dan tidak mungkin dipelajari secara keseluruhan dikelas, maka sangat diperlukan membekali siswa dengan hal ini. penyelesaian. Terbukti dengan mereka hanya menuliskan hasil akhirnya saja tanpa memperhatikan proses pengerjaannya. Mereka tidak menguraikan tahapan pemecahan masalah seperti memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan mengecek kembali hasil penyelesaian. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal sebagaimana halnya peneliti harapkan.

Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana dalam Rekapitulasi Nilai Ulangan Pembelajaran pada Kondisi Awal yaitu ; 29,17% (7 siswa) Tuntas dan 70,83% (24 siswa) Tidak Tuntas. Dengan nilai terendahnya 50 dan nilai tertingginya 70. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 58,75.

Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa pada observasi keadaan awal sebagaimana hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa adalah ; 33,33% (8 siswa) Tuntas dan 66,67% (16 siswa) Tidak Tuntas. Dengan nilai rata-ratanya 58,33.

### **2. Deskripsi Siklus I**

a. **Perencanaan.** 1) Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. 5) Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan. 6) Menyusun alat evaluasi.

b. **Tindakan.** Peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi soal *pre-test* yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor awal. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan : 1) Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus

dipecahkan. 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Pembentukan banyaknya anggota dalam kelompok ditentukan atas dasar jumlah materi yang akan dipelajari. Kelompok ini disebut kelompok asal. 3) Tiap anak pada kelompok asal diberi tugas masing-masing sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 4) Setelah tiap siswa mendapatkan tugas pada kelompok asal, masing-masing siswa dari kelompok asal berkumpul membentuk kelompok dengan anggota dari kelompok lain yang mempunyai tugas yang sama. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli. 5) Selanjutnya, kelompok ahli akan berdiskusi membahas materi yang telah menjadi tugasnya selama 10 menit. 6) Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 15 menit. 7) Masing-masing kelompok asal kemudian mendapatkan tugas untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan guru. 8) Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. 9) Guru dan siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang dipresentasikan. 10) Guru mengamati kegiatan siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. 11) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 12) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 13) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 14) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 15) Siswa mengerjakan tes akhir siklus. 16) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 17) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**c. Observasi.** Pengambilan data pada siklus I dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa.

1) **Aktivitas Belajar Siswa.** Pada tahap pengamatan mengenai Aktivitas Belajar Siswa

siswa pada pembelajaran PKn pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi siswa, dapat diterangkan sebagai berikut: 70,83% (17 siswa) Tuntas dan 29,17% (7 siswa) Tidak Tuntas. Dengan nilai rata-ratanya 74,17.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pelaksanaan siklus II semua indikator keberhasilan dapat tercapai.

2) **Hasil Belajar Siswa.** Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw pada siklus I adalah 62,50% (15 siswa) Tuntas dan 37,50% (9 siswa) Tidak Tuntas. Dengan nilai terendahnya 50 dan nilai tertingginya 80. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 68,33.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan data-data sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 68,33 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 62,50%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

**d. Refleksi.** Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1. Siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan kerja kelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi dalam menyelesaikannya. 2. Kelompok tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 3. Siswa kurang lancar dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok bahkan ada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kalau tidak dipaksa. 4. Perhatian dan bimbingan guru masih kurang merata, sehingga masih ada kelompok yang menunggu bimbingan guru.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Deskripsi Siklus II

a. **Perencanaan.** 1) Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. 5) Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan. 6) Menyusun alat evaluasi.

b. **Tindakan.** Peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan indikator Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut : 1) Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan. 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembentukan banyaknya anggota dalam kelompok ditentukan atas dasar jumlah materi yang akan dipelajari. Kelompok ini disebut kelompok asal. 3) Tiap anak pada kelompok asal diberi tugas masing-masing sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 4) Setelah tiap siswa mendapatkan tugas pada kelompok asal, masing-masing siswa dari kelompok asal berkumpul membentuk kelompok dengan anggota dari kelompok lain yang mempunyai tugas yang sama. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli. 5) Selanjutnya, kelompok ahli akan berdiskusi membahas materi yang telah menjadi tugasnya selama 10 menit. 6) Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 15 menit. 7) Masing-masing kelompok asal kemudian mendapatkan tugas untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan guru. 8) Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. 9) Guru dan siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang dipresentasikan. 10) Guru mengamati kegiatan siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang

mengalami kesulitan. 11) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni kompetensi dasar Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.. 12) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 13) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 14) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 15) Siswa mengerjakan tes akhir siklus. 16) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 17) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. **Observasi.** Pengambilan data pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa.

1) **Aktivitas Belajar Siswa.** Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat diterangkan sebagai berikut: 100% (24 siswa) Tuntas. Dengan nilai rata-ratanya 85,83.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

2) **Hasil Belajar Siswa.** Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw pada siklus II sebagaimana adalah : 87,50% (21 siswa) Tuntas dan 12,50% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I. Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa rata-rata hasil tes belajar siklus II sebesar 73,75, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 21 siswa atau 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa

telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

**d. Refleksi.** Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton. 3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran tipe *jigsaw*. 4) Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran. 5) Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 2) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen. 3) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran tipe *jigsaw*. 4) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber. 5) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran.

#### a. Siswa Tuntas Belajar

- 1) Pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 29,17% dari 24 siswa.
- 2) Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 62,50% dari 24 siswa.
- 3) Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 87,50% dari 24 siswa.

#### b. Siswa Belum Tuntas Belajar

- 1) Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 70,83% dari 24 siswa.
- 2) Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 37,50% dari 24 siswa.
- 3) Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,50% dari 24 siswa.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran, bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 atau lebih, dan jika 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajarnya. Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,75, pada siklus I meningkat menjadi 68,33, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 73,75.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan.

#### Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### a. Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya

1. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 8 siswa atau 33,33% dari 24 siswa.
2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 17 siswa atau 70,83% dari 24 siswa.
3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 24 siswa atau 100% dari 24 siswa.

## **b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya**

1. Pada kondisi awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 16 siswa atau 66,67% dari 24 siswa.
2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 7 siswa atau 29,17% dari 24 siswa.
3. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0% dari 24 siswa.

Dari hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Secara umum berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala atau hambatan yakni: (1) keterbatasan waktu/jam pelajaran PKn yang dialokasikan, sehingga terkadang ketika melakukan diskusi siswa sering mengeluh karena kurangnya waktu, sehingga peneliti diberikan kebijakan untuk mengadakan penelitian dengan alokasi waktu 45 menit dalam setiap pertemuan dan memberikan soal yang lebih mudah, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar dalam diskusi kelompok jigsaw merupakan hal yang baru bagi mereka, (3) masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi. Motivasi sebagai anggota kelompok ketika berdiskusi masih kurang terutama siswa laki - laki yang sering membuat keributan. Selain itu beberapa orang siswa menunjukkan sikap yang kurang serius dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok, (4) keterbatasan sumber belajar bagi siswa, hal ini terjadi karena penyediaan prasarana pembelajaran dari pihak sekolah seperti buku pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih kurang. Sementara disisi lain terlihat pula kesadaran siswa untuk berburu sumber belajar masih sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa sedikit kesulitan dalam mengembangkan jawabannya, (5) Siswa masih takut dan ragu untuk

mengemukakan pendapat pada saat diskusi serta mempertanyakan materi yang dianggapnya belum mengerti. Adapun alternatif pemecahan masalah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan: (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta untuk tidak ragu dalam bertanya ataupun dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, (2) lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, (3) memberikan reinforcement berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab dan siswa yang memberi tanggapan (4) Menyiapkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.

Dengan demikian secara umum penelitian ini dapat menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab I. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, kriteria keberhasilan yang diterapkan sudah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XII-IPS-1SMA Negeri 1 Bondowoso.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal siswa yang tuntas aktivitas belajarnya sebanyak 8 siswa atau 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 70,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 100% yang tuntas aktivitas belajarnya.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,75, pada siklus I menjadi 68,33, dan pada siklus II menjadi 73,75. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga meningkat, dimana pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 29,17%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 87,50%.
3. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
- c. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- d. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
- e. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

- a. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, mulai dari

karakteristik model, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatannya sampai pada cara evaluasinya.

- d. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.
- #### 2. Bagi Siswa
- a. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
  - b. Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw* secara optimal, agar tidak cepat merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran.
  - c. Siswa hendaknya bersemangat ketika akan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif, karena dengan mengikuti pembelajaran kooperatif tersebut siswa akan mendapatkan keterampilan-keterampilan yang penting terutama untuk kehidupan sehari-harinya.
- #### 3. Sekolah
- a. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
  - b. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Zarkasi, 2009. *Belajar Cepat Dengan Kelompok*. Surabaya: Indah.
- Ibrahim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Press: UNESA.
- Maleong, Johnson, E.L. dan Stevenson, R. 1991. *Dasar Kromatografi Cair*. Penerjemah: Kosasih Padmawinata. Bandung: Penerbit ITB.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2009. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media.
- Slavin. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*. Makala Pada Comprehensif: Surabaya.
- Uzer, Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wragg. 2004. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.